

ABSTRAK

Bahasa Minangkabau merupakan bahasa persatuan antara suatu nagari dengan nagari lainnya. *Kato nan ampek* merupakan tutur bahasa yang di turunkan secara turun-temurun secara alamiah, *Kato nan ampek* merupakan tutur bahasa sopan santun yang mengatur masyarakat Minangkabau dalam bergaul baik dalam suatu nagari maupun dengan nagari yang lainnya di Minangkabau Sumatera Barat. Perkembangan zaman yang begitu pesat mengakibatkan keberadaan *kato nan ampek* tersebut memudar dikarenakan pengucapan bahasa minang yang tidak sesuai dengan ketentuan dan penerapan sebenarnya, ditambah dengan *trend* bahasa baru karena pengaruh dari budaya asing yang menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan *kato nan ampek*, hal ini juga disebabkan oleh kurangnya edukasi terkait *kato nan ampek*, baik dari pembelajaran di sekolah ataupun di luar sekolah, Metode kualitatif menjadikan sebuah metode penelitian di dalam perancangan ini untuk mendapatkan data-data yang valid. Sebuah *audio visual* yang mengedukasi tentang *kato nan ampek* serta pendidikan moral di dalamnya menjadi dasar perancangan ini. Diharapkan dengan adanya *audio visual* ini, masyarakat mengingat kembali tentang pentingnya penggunaan *kato nan ampek* terutama untuk generasi muda sehingga generasi muda kembali mendapatkan pendidikan moral yang baik.

Kata Kunci: Iklan Layanan Masyarakat, Kato Nan Ampek, *Audio Visual*, Aturan Adat, Minangkabau

ABSTRAK

Minangkabau language is the language of unity between one Nagari and another. Kato nan ampek is a speech that has been passed down from generation to generation naturally, Kato nan ampek is a polite speech that regulates Minangkabau people in getting along both in a Nagari and with other Nagari in Minangkabau, West Sumatra. The rapid development of the times has resulted in the existence of kato nan ampek fading due to the pronunciation of the Minang language which is not in accordance with the actual provisions and application, coupled with the trend of new languages due to the influence of foreign cultures which causes a lack of public awareness to preserve kato nan ampek, this is also due due to the lack of education regarding kato nan ampek, both from learning at school and outside of school, the qualitative method makes a research method in this design to obtain valid data. A short film that educates about kato nan ampek and the moral education in it is the basis for this design. It is hoped that with this short film, people will remember the importance of using kato nan ampek, especially for the younger generation so that the younger generation will get a good moral education again.

Kata Kunci: Iklan Layanan Masyarakat, Kato Nan Ampek, Audio Visual, Culture rules, Minangkabau.